

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN DENGAN MENERAPKAN METODE JARIMATIKA PADA SISWA KELAS II SD NEGERI KEMIJEN 02 SEMARANG**

**Maria Magdalena Soegijanti**  
SDN Kemijen 02 Semarang  
yantimemes184@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsi besaran peningkatan kemampuan belajar menghitung peserta didik kelas II SD Negeri Kemijen 02 semester 1 tahun pelajaran 2021 / 2022. Setelah diajar menghitung perkalian menggunakan metode Jarimatika. Peneliti ini dilatarbelakangi oleh kurang optimal kemampuan menghitung perkalian peserta didik. Dari 28 siswa hanya 6 siswa atau 21,42 % yang tuntas. Selebihnya yaitu 22 orang atau 78,58 % belum tuntas. Nilai rata – rata 54,00 dalam skala 100. Penyebabnya adalah materi berhitung perkalian merupakan materi yang sangat luas. Selaian itu metode yang digunakan guru masih belum optimal. Sebab yang lain adalah metode yang digunakan pembelajaran oleh guru kurang tepat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan secara bersiklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Kemijen 02 Semester 1 Tahun Pelajaran 2021 / 2022. Siklus 1 dilaksanakan tanggal 20 September 2022, sedangkan siklus 2 tanggal 13 Oktober 2022. Penelitian membuktikan bahwa dengan metode Jarimatika dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian. Terjadi peningkatan skor 71,07 dan pada siklus 2 menjadi 85,00 ini berarti ada peningkatan sebesar 13,93 atau meningkat sebesar 49,75 %

Kata kunci: Perkalian, Metode Jarimatika Kemampuan Menghitung

### **Abstract**

*The purpose of this study was to describe the magnitude of the increase in the learning ability to count in class II students of SD Negeri Kemijen 02 semester 1 of the 2021/2022 academic year. After being taught to count multiplication using the Jarimatika method. The background of this researcher is the lack of optimal ability to calculate students' multiplication. Of the 28 students, only 6 students or 21.42% completed. The remaining 22 people or 78.58% have not been completed. The average value is 54.00 on a scale of 100. The reason is that multiplication is a very broad material. In addition, the method used by the teacher is still not optimal. Another reason is that the method used by the teacher is not quite right. This research is a class action research (CAR), which is carried out in cycles. This research was conducted in class II of SD Negeri Kemijen 02 Semester 1 Academic Year 2021/2022. Cycle 1 was held on September 20, 2022, while cycle 2 was on October 13, 2022. Research has proven that the Jarimatika method can improve the ability to calculate multiplication. There was an increase in the score of 71.07 and in cycle 2 it became 85.00 which means there was an increase of 13.93 or an increase of 49.75%.*

*Keywords: Multiplication, Finger Calculation Ability Method*

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran matematika adalah satu diantara mata pelajaran yang sangat vital dan berperan strategis dalam pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena mempelajari matematika sama halnya melatih pola inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan manusia tidak perlu diperdebatkan lagi. “Ilmu matematika tidak hanya untuk matematika saja tetapi teori maupun pemakaiannya praktis banyak membantu dan melayani ilmu-ilmu

lain” (Ruseffendi dkk, 1993:106). Bisa dikatakan bahwa semua aspek kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari ilmu ini. Artinya bahwa matematika digunakan oleh manusia disegala bidang. Meskipun ilmu matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat umum, namun sering kali ilmu ini dipahami dengan cara yang salah. Ilmu ini sering kali sekedar dipahami sebagai rumus- rumus yang sulit sehingga banyak siswa yang kurang menyukainya. Masih rendahnya kualitas hasil pembelajaran siswa dalam matematika merupakan indikasi bahwa tujuan yang ditentukan dalam kurikulum matematika belum tercapai secara optimal. Secara umum dapat dilihat dari asil rata-rata nilai Ujian Akhir Sekolah khususnya pada mata pelajaran matematika masih memprihatinkan.

Dalam hal ini salah satu sub pokok bahasan yang sering dianggap sulit oleh siswa di tingkat Sekolah Dasar adalah perkalian. Materi tersebut materi esensial yang cukup lama proses penanamannya. Bahkan, kalau sudah disajikan dalam soal cerita seringkali siswa mengalami kesulitan. Oleh karena itu berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika terus dilakukan. Upaya itu antara lain penggunaan pendekatan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas II SD Negeri Kemijen 02 dan hasil ulangan perkalian siswa masih rendah. Presentasi siswa tuntas hanya 40 % persen dari 28 siswa dan untuk siswa seluruhnya diperlukan remedial. Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna peningkatan kualitas hasil pendidikan, maka peneliti ingin berusaha meningkatkan hasil belajar matematika tentang perkalian dengan menerapkan metode jarimatika.

Metode jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika yang mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari kita sendiri. Metode ini memiliki kelebihan yaitu memberikan visualisasi proses menghitung, menggembirakan anak saat digunakan, dan tidak membebankan memori otak anak.

Melalui teknik jarimatika, siswa tidak perlu membeli alat peraga karena teknik ini sangat praktis dengan menggunakan jari-jari tangan sebagai alat berhitung, sedangkan jari tangan dimiliki oleh setiap siswa dan memenuhi tahap perkembangan kognitifnya, karena siswa akan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan konsep yang berkaitan yaitu perkalian. Berdasarkan uraian diatas itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian dengan Menerapkan Metode Jarimatika pada Siswa Kelas II SD Negeri Kemijen 02 Semester I Tahun Pelajaran 2021 / 2022.

## **KAJIAN TEORI**

Pengertian Kemampuan dalam arti yang umum dapat dibatasi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kemampuan dalam suatu pendidikan yang berbeda menuntut kemampuan yang berbeda-beda pula. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan awal peserta didik merupakan prasarat yang diperlukan peserta didik dalam mengikuti proses belajar

mengajar selanjutnya. Proses belajar mengajar kemampuan awal peserta didik dapat menjadi titik tolak untuk membekali peserta didik agar mengembangkan kemampuan baru.

Matematika merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk menumbuhkan dan mendorong siswa agar memiliki kemampuan berpikir cermat, objektif, kritis, logis, dan analitis. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan berhitung yang baik. berhitung adalah cabang Matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan-bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan pengurangan perkalian dan pembagian. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa berhitung di SD adalah kegiatan menjumlahkan, mengurangi, mengalikan dan membagi.

Menurut Nyimas Aisyah, kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kehidupan semua manusia memerlukan kemampuan ini. Dari definisi pendapat ahli di atas kemampuan berhitung atau yang dimaksud kemampuan untuk menghitung dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjumlah, mengalikan, maupun melakukan segala hal yang berkaitan dengan perhitungan atau ilmu Matematika. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung di SD adalah kemampuan untuk menjumlahkan, mengalikan, maupun yang berkaitan dengan perhitungan.

Jarimatika adalah singkatan dari jari dan aritmatika. Jarimatika adalah metode berhitung dengan menggunakan jari tangan. Metode jarimatika sangat mudah diterima anak dan mempelajarinya pun sangat menyenangkan. Jarimatika tidak membebani memori otak kita dan dengan metode ini kita tidak perlu menggunakan alat bantu hitung karena alatnya selalu tersedia bahkan bersama tangan kita.. Pada penelitian kali ini perkalian yang digunakan adalah perkalian dasar yang hasil kalinya dibawah angka 100. Dan perkalian jarimatika di mulai dari angka 6 sampai 10, perkalian angka 1, 2, 3, 4, dan 5 tetap harus dihafalkan. Meskipun hanya menggunakan tangan tetapi dengan metode ini kita mampu melakukan berbagai operasi hitung bilangan. Sebagai gambaran, dalam jarimatika jari kelingking nilainya 6, jari manis nilainya 7, jari tengah nilainya 8, jari telunjuk nilainya 9, dan ibu jari nilainya 10.

Menurut penemu jarimatika, Ibu Septi Peni Wulandani (2009: 17), jarimatika adalah salah satu metode berhitung dalam operasi KaBaTaKu (kali- bagi-tambah-kurang) dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika juga didesain agar anak tidak merasa sedang „belajar“ Matematika. Buku Jarimatika banyak diselengi dengan gambar, kegiatannya penuh dengan permainan, gerak, lagu, dan juga kisah-kisah menarik. Target pertamanya adalah: Anak tidak takut Matematika. Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode jarimatika adalah suatu cara yang digunakan untuk berhitung dalam operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan menggunakan jari-jari tangan. Kalau dalam operasi penjumlahan dan pengurangan, penyebutan bilangan dengan jari dimulai jari telunjuk kanan sebagai bilangan awal (satuan) dan jari kiri sebagai puluhan, maka dalam perkalian dan pembagian ini, penyebutan bilangan dimulai dari jari kelingking sebagai bilangan terkecil dan ibu jari sebagai bilangan terbesar. Ini untuk membedakan antara operasi

penjumlahan dan pengurangan dengan operasi perkalian dan pembagian. Bilangan-bilangan pada operasi perkalian dan pembagian ini terbagi dalam kelas-kelas atau kelompok-kelompok besar, misalnya kelas 6 s/d 10, 11 s/d 15, 16 s/d 20, dan seterusnya. Sedangkan, penyebutan bilangan pada masing-masing jari tidak selalu sama, tetapi disesuaikan dengan kelas-kelas, misalnya pada kelas 6 s/d 10 jari kelingking mempunyai nilai 6, jari manis memiliki nilai 7, dan seterusnya. Demikian pula dengan metode perhitungan dan rumus penerapan tergantung pada kelas dimana operasi itu berlangsung.

Menurut Septi Peni Wulandari, adapun langkah-langkah metode Jarimatika adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, tarik napas dalam-dalam, lalu hembuskan perlahan. Lakukan sekali lagi. Kemudian tersenyum, biarkan kegembiraan di hati. Setelah itu, ajaklah anak-anak untuk juga bergembira.
- 2) Kedua, guru mengajak siswa memahami konsep dasar operasi perkalian.
- 3) Ketiga, guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan di dalam jarimatika.
- 4) keempat, jaga agar anak untuk terus bergembira. Jangan merepotkan anak untuk menghafal lambang-lambang jarimatika.

Berikut ini beberapa contoh penggunaan metode jarimatika dalam operasi perkalian yang terbagi dalam kelas-kelas atau kelompok besar dengan menggunakan lambang-lambang Jarimatika, diantaranya

Formasi jarimatika perkalian enam sampai sepuluh adalah sebagai berikut:

- a. Jari kelingking ditutup, jari yang lain dibuka nilainya adalah enam.
- b. Kelingking dan jari manis ditutup, jari yang lain dibuka nilainya adalah tujuh.
- c. Kelingking, jari manis dan jari tengah dibuka, jari lain ditutup nilainya adalah delapan.
- d. Kelingking, jari manis, jari tengah dan telunjuk ditutup, ibu jari dibuka nilainya adalah sembilan.
- e. Semua jari ditutup nilainya adalah sepuluh.

Untuk perkalian enam sampai dengan sepuluh semua jari tangan berfungsi.

Jari tangan yang tertutup dijadikan puluhan (ditambahkan), jari tangan yang terbuka dijadikan satuan (dikalikan).<sup>50</sup> Contoh perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka dengan menggunakan perkalian bilangan enam sampai sembilan serta teknik penghitungannya <sup>51</sup>. Dalam hal ini yang dilakukan adalah perkalian bilangan enam sampai sembilan, berikut hal-hal yang dapat diperhatikan dalam perkalian bilangan enam sampai sembilan serta cara perhitungannya.

Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan

tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan (kelas/sekolah) yang memungkinkan kegiatan siswa belajar matematika sekolah. Unsur-unsur pembelajaran matematika antara lain guru, proses pembelajaran, siswa, dan matematika sekolah.

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang bagaimana harus dilakukan agar suatu metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Jarimatika adalah sebuah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada anak-anak menurut kaidah:

1. Dimulai dengan memahami secara benar terlebih dahulu tentang konsep bilangan, lambang bilangan, dan operasi hitung dasar.

2. Kemudian mengajarkan cara berhitung dengan jari tangan.
3. Prosesnya diawali, dilakukan dan diakhiri dengan gembira.

Belajar jarimatika dapat membantu anak dalam pelajaran matematika sehingga anak tidak phobia/alergi terhadap matematika atau pelajaran lain yang berbasis ganda (hitung-hitungan). Di samping itu, anak yang belajar jarimatika biasanya menjadi lebih percaya diri, lebih tekun, dan lebih kreatif dalam menciptakan ide-idenya.

Pembelajaran matematika perkalian dengan menggunakan teknik jarimatika dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika perkalian. Berikut ini akan dipaparkan tahap-tahap pembelajaran konsep matematika perkalian dengan menggunakan pembelajaran berhitung jarimatika.

#### 1. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahap awal dari proses pembelajaran. Pada tahap ini guru merancang dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan atau diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS), merancang pembagian kelompok, memilih media yang akan digunakan dan dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika perkalian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan bagian inti dari pembelajaran. Adapun kegiatan inti pembelajaran konsep matematika perkalian dengan menggunakan pembelajaran berhitung jarimatika sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara berhitung perkalian dengan menggunakan jarimatika. Sedangkan siswa mendengarkan dan memperagakan apa yang telah diperagakan oleh guru.
- b. Membentuk kelompok berhitung jarimatika yaitu menentukan kelompok dengan mengusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok relatif heterogen antara kelompok yang lainnya.
- c. Setiap kelompok mempunyai tugas yang sama, kekompakan, kecepatan dan kerja sama saat mengerjakan tugas kelompok sangat diperhatikan oleh guru.
- d. Pengaturan tempat duduk, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.
- e. Presentasi kelompok untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja itu benar dan tidak menurut pandangan orang lain. Dengan presentasi siswa saling saling mendapat tanggapan.

#### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Evaluasi dapat bersumber dari penilaian pelaksanaan yang telah dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam pembelajaran pemahaman konsep matematika perkalian ini dapat terlihat dari hasil *quis*, *free test*, LKS, *quis* dan *postest* yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berhitung siswa dalam belajar. Adapun untuk

mengetahui aktifitas selama prose pembelajaran berlangsung, guru menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang biasa disingkat PTK. Penelitian dilakukan selama dua siklus di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I tanggal 20 September 2022, sedangkan siklus 2 tanggal 13 Oktober 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kemijen 02 yang beralamat di jalan Pengapon Penjarangan. Lokasi ini dipilih karena merupakan sekolah tempat penulis mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian terdiri atas dua siklus, yaitu siklus 1 dan 2. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum penelitian tindakan siklus 1 dilaksanakan, peneliti menganalisis hasil ulangan harian pada materi sebelumnya. Disamping itu, peneliti juga berdiskusi dengan teman sejawat tentang rendahnya kemampuan menghitung perkalian.

Variabel penelitian ini adalah hasil belajar, perilaku belajar, kemampuan berhitung perkalian dan metode Jarimatika. Hasil dan perilaku belajar tergantung pada metode yang digunakan, dalam hal ini kemampuan berhitung perkalian dan metode Jarimatika. Sumber dan data penelitian adalah peserta didik kelas II SD Negeri Kemijen 02 Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang semester 2 tahun pelajaran 2021 / 2022 yang berjumlah 28 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki – laki dan 15 siswa perempuan. Selain peserta, yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti dan teman sejawat. Data yang diperoleh dari peserta didik berupa nilai yang diperoleh, hasil observasi perilaku, hasil observasi kegiatan peserta didik, hasil wawancara, dan hasil catatan harian. Data yang diperoleh dari guru berupa hasil observasi guru dan hasil catatan harian guru. Data yang diperoleh dari teman sejawat berupa hasil observasi peserta didik dan observasi guru. Dari ketiga sumber data tersebut, hasilnya dianalisis kemudian disimpulkan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengungkapkan data hasil belajar. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah isian dengan jumlah lima soal dan dua soal uraian. Tes disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu materi perkalian. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan harian yang meliputi catatan harian guru dan peserta didik. Instrumen tes digunakan untuk mengungkapkan data tentang perubahan perilaku belajar peserta didik.

Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data notes, yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, catatan harian guru dan catatan harian peserta didik. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, yang meliputi tiga hal, yaitu semangat, kerja sama, dan ketekunan. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi data. Maksudnya adalah mengecek keabsahan data

dengan mengonfirmasikan data yang ada dengan sumbernya. Triangulasi yang digunakan triangulasi sumber yang diperoleh dari guru sebagai peneliti, peserta didik dan kolaborator atau teman sejawat. Dari sumber – sumber tersebut kemudian diaring melalui lembar observasi, wawancara, dan catatan harian baik catatan guru maupun peserta didik.

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah hasil belajar memperoleh nilai 70 pada setidak – tidaknya 80% peserta didik (jumlah peserta didik maksimal 28 orang). Untuk indikator perilaku belajar dengan kriteria minimal baik atau setidak – tidaknya 80% dari jumlah peserta didik (jumlah peserta didik maksimal 28 orang)

## HASIL PENELITIAN

### Pra Siklus

Pada prasiklus sebagaimana dijelaskan dalam Bab I, hasil belajar peserta didik rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian. Hasil belajar termasuk rendah dengan nilai rata – rata hanya 59% dengan 10 peserta didik atau 35,71 % tuntas dan 18 peserta didik atau 64,29 % belum tuntas . Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik pada Kondisi Awal**

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase %	Ketuntasan
1	$0,00 \leq s < 30,00$	Sangat Rendah	0	0,00	Belum
2	$30,00 \leq s < 60,00$	Rendah	14	50,00	Belum
3	$60,00 \leq s < 70,00$	Sedang	8	28,57	Belum
4	$70,00 \leq s < 85,00$	Tinggi	4	14,28	Tuntas
5	$85,00 \leq s < 100$	Sangat Tinggi	2	7,14	Tuntas
Jumlah			28	100	
Nilai Tertinggi			90		
Nilai Terendah			30		
Rata – rata			54		

Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Kemijen 02 belum optimal. Dari 28 orang yang tuntas yaitu memperoleh nilai 70 ke atas hanya 6 orang atau 21,42 % sedangkan selebihnya yaitu 22 Orang atau 78,58 % belum tuntas.

### Siklus I

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase %	Ketuntasan
1	$0,00 \leq s < 30,00$	Sangat Rendah	0	0,00	Belum
2	$30,00 \leq s < 60,00$	Rendah	8	28,57	Belum
3	$60,00 \leq s < 70,00$	Sedang	9	32,14	Belum
4	$70,00 \leq s < 85,00$	Tinggi	4	14,28	Tuntas
5	$85,00 \leq s < 100$	Sangat Tinggi	7	25,00	Tuntas
Jumlah			28	100	

Nilai Tertinggi	100,00		
Nilai Terendah	40,00		
Rata – rata	71,07		

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat tajam dengan nilai rata – rata 71,07. Dilihat dari ketuntasan, dari 28 peserta didik yang tuntas, yaitu memperoleh nilai diatas 70 ada 11 orang atau .39,28 %., sedangkan sisanya yaitu 17 peserta didik atau 60,71% belum tuntas. Hasil belajar terhadap perilaku belajar peserta didik yang meliputi semangat, kerja sama, dan ketekunan pada saat dilakukan menghitung perkalian dengan metode Jarimatika.

## Siklus II

**Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase %	Ketuntasan
1	$0,00 \leq s < 30,00$	Sangat Rendah	0	0,00	Belum
2	$30,00 \leq s < 60,00$	Rendah	2	7,14	Belum
3	$60,00 \leq s < 70,00$	Sedang	5	17,85	Belum
4	$70,00 \leq s < 85,00$	Tinggi	10	35,71	Tuntas
5	$85,00 \leq s < 100$	Sangat Tinggi	11	39,28	Tuntas
Jumlah			28	100	
Nilai Tertinggi		100,00			
Nilai Terendah		50,00			
Rata – rata		85,00			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat tajam dengan nilai rata – rata 85,00. Dilihat dari ketuntasan dari 28 peserta didik yang tuntas, yaitu memperoleh nilai diatas 70 ada 21 atau 75 %, sedang sisanya 7 peserta didik atau 25% belum tuntas.

## PEMBAHASAN

Perbandingan hasil belajar peserta didik materi menghitung perkalian antara prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata – rata dan ketuntasan. Dilihat dari nilai rata – rata terjadi peningkatan. Pada siklus 1 nilai rata – rata .71,07 dan pada siklus 2 menjadi 85,00 ini berarti ada peningkatan sebesar 13,93 atau meningkat sebesar 49,75 %

Dilihat dari ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1, ketuntasan belajar peserta didik sebanyak 11 orang atau 39,28 % dengan jumlah yang belum tuntas sebesar 18 orang atau 60,78 %. Pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan. Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus ini sebesar 21 orang atau 75 % dengan jumlah yang belum tuntas hanya 7 orang atau 25 % dari jumlah semua peserta didik.

Peningkatan hasil belajar ini disebabkan oleh pembelajaran dengan metode Jarimatika. Dengan Jarimatika, pembelajaran menjadi lebih fokus dan runtut. Pembelajaran yang dilakukan secara runtut memudahkan siswa menguasai materi. Karena ada kaitan antara pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang disampaikan. Dengan metode Jarimatika, peserta didik merasa senang. Dengan

permainan yang menyenangkan , pembelajaran menjadi lebih asyik. Disamping itu pula, dengan permainan, peserta menjadi lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, tentunya akan meningkatkan hasil yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil wawancara mempunyai kesan bahwa peserta didik tertarik terhadap tehnik pembelajaran yang dipakai. Tehnik pembelajaran memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran. Dengan metode Jarimatika antar anggota bisa saling membantu dan bertanya jawab. Peserta didik pun diberi waktu lebih untuk memperdalam materi diluar pembelajaran.

Hasil catatan harian peserta didik baik siklus 1 maupun siklus 2 menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan , sangat cocok, dan lebih mudah dilakukan. Kesulitan yang dialami lambat laun berkurang karena memang pembelajaran menghitung perkalian dengan metode Jarimatika sangat cocok dan mudah dipahami.

Catatan guru menyimpulkan bahwa semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin bertambah. Dengan jumlah anggota semakin kecil maka kerja sama akan menjadi semakin baik. Peserta didik pun sangat antusias ketika mencatat hal – hal penting.

Dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran menghitung perkalian dengan metode Jarimatika dapat meningkat pada peserta didik kelas II SD Negeri Kemijen 02 Semarang, semester 2 tahun pelajaran 2021 / 2022. Melalui perbandingan nilai rata- rata pada siklus 1 dan siklus 2, yaitu 71,28 dan 85,00.

### **SIMPULAN**

Pembelajaran menghitung perkalian menggunakan metode Jarimatika dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas II SD Negeri Kemijen 02 pada semester 1 tahun pelajaran 2021 /2022. Dilihat dari nilai rata – rata meningkat sebesar 17,86 atau 63,78% dari nilai pada siklus 1 menjadi 71,07 pada siklus 1 menjadi 85,00 pada siklus 2.

### **SARAN**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang perlu diketengahkan. Guru harus betul – betul menyiapkan rencana pembelajaran agar pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan efektif dan efisien. Selain itu guru harus menyiapkan rencana pembelajaran menghitung perkalian secara lengkap agar permainan berjalan lancar. Peserta didik harus melaksanakan kegiatan secara sungguh – sungguh agar setiap tahap dalam permainan berjalan optimal. Selain itu peserta didik harus sungguh-sungguh ketika bermain dengan Jarimatika.

### **DAFTAR PUSTAKA**

E.T Ruseffendi. 1990. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini*. Bandung: Wulandari, Septi peni .,2021 *Jarimatika Penambahan dan Pengurangan*. Jakarta . PT Kawan Pustaka

Wulandari, Septi peni .,2021 *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*. Jakarta . PT Kawan Pustaka

Aisyah, Nyimas. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007